

PENERAPAN METODE *SCAFFOLDED READING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Henny Rahmawati

Sekolah Dasar Negeri 2 Kedawung

hennyrahma78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya siswa dalam pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *scaffolded reading* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar Tegongan 02 kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Hasil pada penelitian ini nilai $t_{hitung} = 2,780$ dan nilai $t_{tabel} = 1,708$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini menunjukkan H_1 di terima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis yang menggunakan metode *scaffolded reading*.

Kata kunci: Metode *Scaffolded Reading*., Membaca pemahaman; Berpikir kritis.

APPLICATION OF THE SCAFFOLDED READING METHOD IN LEARNING STUDENTS' READING COMPREHENSION AND CRITICAL THINKING ABILITIES

ABSTRACT

This research was motivated by students' lack of reading comprehension in Indonesian language learning. This research aims to determine the use of the scaffolded reading method on the reading comprehension abilities of Tegongan 02 elementary school students, Tanjung sub-district, Brebes Regency, Central Java Province. The results of this study are $t_{count} = 2.780$ and $t_{table} = 1.708$, so $t_{count} > t_{table}$, this shows that H_1 is accepted. So it can be concluded that there are differences and improvements in reading comprehension and critical thinking skills using the scaffolded reading method.

Keywords: *Scaffolded Reading Method*., *Reading comprehension*; *Critical thinking*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa menurut kurikulum adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam semua bidang studi.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia (baik lisan maupun tulis), menajamkan kepekaan perasaan, dan meningkatkan kemampuan di dalam mendapatkan wawasan atau informasi. Dengan kemampuan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan, baik secara lugas maupun terselubung (Depdikbud, 1993).

Kita ketahui bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang karena dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal, bahkan kita dapat menelajah dunia dengan banyak membaca. Banyak ilmu yang kita dapat dari membaca. Roger Farr (Damaianti, 2001:4) mengemukakan bahwa "Reading is the Heart of Education". Roger menyatakan bahwa membaca itu merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak khususnya anak usia Sekolah Dasar.

Saat ini siswa dihadapkan pada kesulitan untuk memahami suatu bacaan secara efektif dan rendahnya minat baca pada anak Sekolah Dasar di Indonesia, kendala tersebut mempengaruhi pada rendahnya mutu atau sumber daya masyarakat. Rendahnya minat baca juga secara tidak langsung berimbas pada rendahnya kualitas pendidikan kita, sehingga berimbas pada kualitas sumber daya manusianya sendiri. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil data tes dari PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yang merupakan studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh The International Association for the Evaluation Achievement (IAEA), menghasilkan bahwa Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah yang diikuti oleh 45 negara pada tahun 2006 (IEA, 1992; Asia's Weeks, 1997 dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar: 2008: 245-245).

Membaca merupakan kunci pembuka cakrawala ilmu pengetahuan dan informasi lainnya. Bahkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Sumber Pendidikan Nasional khususnya dalam Bab V bahwa kompetensi lulusan pasal 25 ayat (3) disebutkan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Membaca adalah bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Dalam kegiatan membaca di atas, guru seharusnya perlu menyusun tujuan membaca. Di samping itu, diperlukan metode membaca yang menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Pada observasi ada beberapa faktor yang menjadi masalah membaca yang dihadapi oleh para siswa sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat baca
Kurangnya minat baca dilatarbelakangi beberapa faktor antara lain kebiasaan, sarana, buku-buku yang dibaca atau kurang adanya kesesuaian bahan bacaan yang tersedia dengan minat yang dimiliki. Rendahnya minat baca siswa di antaranya disebabkan kurangnya latihan dan menguasai strategi secara efektif.
2. Membaca Merupakan Kegiatan Reseptif
Adanya suatu persepsi dari siswa bahwa membaca merupakan kegiatan menerima. Namun, untuk mendapatkan suatu pemahaman yang baik dan menyeluruh. Siswa tidak melakukan dengan pasrah diri (*reseptif*) untuk memperoleh itu, siswa secara aktif bekerja untuk mengelola teks bacaan menjadi bahan yang bermakna, bukan hanya pemahaman yang dituntut dalam mereka melainkan juga pengelolaan bacaan secara kreatif dan kritis.
3. Membaca sebagai Proses Mengingat
Ada kecenderungan di kalangan siswa menyamakan membaca sebagai proses menghafal informasi atau rumus-rumus yang tersaji secara eksplisit dalam buku. Apa yang diperoleh pada akhirnya adalah ingatan tak bermakna sehingga ingatan tersebut akan luntur pada beberapa saat. Membaca bukan saja sebagai proses mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berfikir kritis dan kreatif. Pembaca baik adalah pembaca yang tahu mengelola bahan secara kritis dan kreatif. Dalam proses membaca siswa diharapkan menganalisis, menimbang, menilai bacaan secara kreatif.
4. Minimnya Pengetahuan tentang Cara Membaca yang Cepat dan Efektif
Secara tepritis, seorang siswa yang lambat dalam memahami teks-teks pada hakikatnya bukanlah pembaca yang bodoh melainkan mungkin ia hanya seorang pembaca yang kurang efisien. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan menggunakan teknik atau metode mengembangkan kecepatan membaca serta mengetahui variasi teknik dengan tujuan membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus dicari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satunya dengan Metode *Scaffolded Reading*. Metode *Scaffolded Reading*

memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Metode ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya.

Metode ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas. Untuk mengatasi masalah yang peneliti hadapi adalah dengan menerapkan metode *Scaffolded Reading*. Untuk selanjutnya penelitian ini diberi judul “Penerapan Metode *Scaffolded Reading* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa”

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen kuasi. Ali (2011:284) mengemukakan studi kuasi-eksperimental adalah studi eksperimen, hanya saja dalam pelaksanaan studi itu terdapat kendala pemenuhan kriteria terkait dengan pemilihan subjek sampel secara random dan penugasan subjek secara random karena dalam riset melibatkan manusia, seperti dalam riset perilaku dan sosial. Penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan Metode *Scaffolded Reading*. Kelas-kelas yang sudah tersedia disekolah dipilih secara acak. Dalam kelompok ini akan diberikan pretes dan postes dengan menggunakan instrument.

Frankel dalam Maizon (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat pengaruh-pengaruh dari variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pembelajaran dengan Metode *Scaffolded Reading* sedangkan kemampuan Berpikir Kritis dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat.

Desain penelitian ini adalah *nonequivalent groups pre-tes-post-test design*. Dimana desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini menggunakan dua kelompok, satu di antaranya diberikan perlakuan eksperimen. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan X.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Scaffolded Reading* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara biasa. Dalam hal ini, perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan *pretets* kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil *pretets* pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 42,4. Serta hasil tersebut tidak jauh berbeda dari kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 41,2. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-square*. Data *pretest* untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai $X^2_{hitung} = 0,159$ dan kelas kontrol $X^2_{hitung} = 0,104$ pada taraf signifikansi 0,05 memperoleh nilai $X^2_{tabel} = 0,173$. Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas dimana

[421]

menggunakan rumus F yang memperoleh nilai $F_{hitung} = 1,85$ dan $F_{tabel} = 1,98$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda, dan memiliki data yang berdistribusi normal serta data yang homogen. Selanjutnya adalah memberikan perlakuan yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil test akhir yang diperoleh kelas eksperimen yang rata-rata sebesar 76. Sedangkan di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,6. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dihitung maka hasil *protest* untuk kelas eksperimen mendapatkan $X^2_{hitung} = 0,126$ dan kelas kontrol $X^2_{hitung} = 0,168$ pada taraf signifikansi 0,05 memperoleh nilai $X^2_{tabel} = 0,10$. Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa kedua data tes awal dan tes akhir pada masing-masing subjek penelitian berdistribusi normal. Maka uji selanjutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F memperoleh nilai $F_{hitung} = 1,071$ dan $F_{tabel} = 1,984$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya data bersifat homogen. Setelah mengetahui data *pretest* dan *prostets* maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Prasyarat uji hipotesis adalah data popilasi harus berdistribusi normal dan homogen maka dalam penelitian ini data *pretest* dan *prostest* telah memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis.

Pengujian hipotesis pertama adalah uji t menggunakan *Independent Sample T Test* yaitu untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”.

Hasil analisis pada test akhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,780$ dan nilai $t_{tabel} = 1,708$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini menunjukkan H_1 di terima. maka terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah semua tahapan analisis dilakukan maka dapat diketahui bawa peningkatan kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan dilakukandengan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest. Dan hasil hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis deskriptif menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,780$ dan nilai $t_{tabel} = 1,708$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Scaffolded Reading*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan Membaca Pemahaman yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan Metode *Scaffolded Reading* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara biasa. Kemampuan Membaca Pemahaman dan keterampilan Berpikir Kreatif harus ditingkatkan dan merupakan suatu aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa kelas Sekolah Dasar. selanutnya penggunaan Metode *Scaffolded Reading* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman dan Berpikir Kreatif siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama
- Ali, Mohammad. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pedoman Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Cahyani, isah, (2011). *Menulis Proposal Penelitian*. Bandung : CV. Bintang
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Dexzrecc. (2008). *Arti dan Makna Pembelajaran*. Diterima 2 Desember 2008 dari <http://dexzrecc.wordpress.com>.
di Kelas Rendah. Yogyakarta : PASS
- E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Bahasa Indonesia*. Bandung : Irama Widya
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Akasara
- Lambertus. 2010. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SD melalui Pendekatan Matematika Produk Realistik*. Disertasi Doktor Pendidikan Matematika pada SPs UPI Bandung : Tidak diterbitkan
- Munandar, Utami. 2009. *Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tampubolon, D.P. (2008). *Kemampuan Membaca: teknik membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
Warli Artika
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY.